

Universitas Ngudi Waluyo  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora  
Skripsi Desember 2022  
Eva Oktavia  
114191003

## **ANALISIS YURIDIS KEWENANGAN KEPOLISIAN DALAM PENANGANAN PERKARA PEMBUNUHAN DENGAN CARA MUTILASI**

### **ABSTRAK**

Kejahatan merupakan persoalan yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu. Berbicara mengenai kejahatan khususnya pembunuhan, terus mengalami perkembangan yang diiringi dengan gaya dan bentuk yang sangat beragam, dari cara yang paling sederhana sampai yang sangat keji. Terkadang pembunuhan itu dilakukan dengan cara-cara yang keji seperti disiksa lebih dahulu, dibakar dan bahkan mutilasi. Menjadi suatu hal yang menarik karena mutilasi adalah pembunuhan yang diikuti dengan memotong-motong tubuh korban hingga menjadi beberapa bagian yang dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan bukti. Tidak hanya itu, masalah sanksi terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan secara mutilasi ini pasal yang sering dijadikan sebagai dasar hukum pelaku tindak pidana pembunuhan kepada aturan pasal 338 dan 340 KUHP dengan sanksi maksimal hukuman mati. Kabupaten Semarang terdapat kasus pembunuhan disertai mutilasi dengan pelaku bernama Imam Sobari merupakan warga Kabupaten Tegal, Jawa Tengah (Jateng). Sedangkan, korban bernama Kholidatunni'mah, yang juga warga Kabupaten Tegal yang bekerja di sebuah perusahaan di Ungaran, Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyelidikan dan penyidikan oleh polisi terhadap kasus pembunuhan yang disertai dengan mutilasi beserta kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam proses penyelidikan dan penyidikan Polres Kabupaten Semarang telah menemukan bukti-bukti yang mampu mengungkap kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Imam Sobari. Bukti-bukti tersebut antara lain alat yang digunakan untuk membunuh, potongan tubuh yang ditemukan di beberapa lokasi, dan kronologi kejadian yang menunjukkan bahwa pelaku bersama dengan korban sebelum korban ditemukan dalam keadaan termutilasi. Namun dalam pelaksanaannya masih terkendala oleh sarana dan prasarana yang belum cukup mendukung terkait pengungkapan kasus, begitupun dari segi peraturan belum memuat secara khusus sanksi untuk pelaku pembunuhan dengan mutilasi.

**Kata Kunci:** Pembunuhan;Mutilasi;Kewenangan;Kepolisian;

Ngudi Waluyo University  
Law Study Program, Faculty of Economics, Law, and Humanities  
December 2022 Thesis  
Eva Octavia  
114191003

**JURIDICAL ANALYSIS OF THE AUTHORITY OF THE POLICE IN HANDLING  
CASE OF MURDER BY MUTILATION (CASE STUDY OF SEMARANG POLRES)**

**ABSTRACT**

Crime is a problem that humans face from time to time. Talking about crime, especially murder, continues to experience development accompanied by very diverse styles and forms, from the simplest to the most sophisticated methods. Sometimes the killings were carried out in cruel ways, such as torture, burning and even mutilation. It becomes an interesting thing because mutilation is murder which is followed by cutting the victim's body into several parts which is done with the aim of destroying evidence. Not only that, in the construction of criminal law in Indonesia there are no definite rules for the perpetrators of the crime of mutilation. Articles that are often used as the legal basis for mutilation offenders are Articles 338 and 340 of the Criminal Code with the maximum penalty being the death penalty, which is sometimes only an alternative to imprisonment. Recently, Semarang Regency was shocked by a murder case accompanied by mutilation where the perpetrator named Imam Sobari was a resident of Tegal Regency, Central Java (Central Java). Meanwhile, the victim was named Kholidatunni'mah, who is also a resident of Tegal Regency who works for a company in Ungaran, Semarang Regency. The purpose of this research is to find out the process of investigation and investigation by the police on murder cases accompanied by mutilation and the obstacles encountered. This research is a qualitative research using descriptive analysis method. In the process of investigation and investigation, the Semarang District Police have found evidence capable of uncovering the murder case committed by Imam Sobari. This evidence includes the tools used to kill, body parts found in several locations, and the chronology of events which shows that the perpetrator was with the victim before the victim was found mutilated. In general, the implementation is still constrained by facilities and infrastructure that are not sufficiently supportive regarding case disclosure, as well as from a regulatory perspective, it does not specifically contain sanctions for perpetrators of murder by mutilation.

**Keywords:** Murder;Mutilation;Authority;Police